



PERAN KERATON KACIREBONAN DALAM PELESTARIAN NILAI-NILAI BUDAYA MELALUI KAMPUNG WISATA KACIREBONAN

Yuke Hernawati^{1*} Khaeril Sungkawa²

¹Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

²Program Studi Diploma Tiga Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Email Korespondensi*: yuke@poltekparprima.ac.id

Abstrak

Keraton Kacirebonan merupakan salah satu institusi budaya yang memiliki peran penting dalam menjaga warisan nilai-nilai budaya di Cirebon. Dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi, keraton ini telah mengambil langkah strategis dengan mengembangkan Kampung Wisata Kacirebonan sebagai pusat pelestarian budaya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Keraton Kacirebonan dalam melestarikan nilai-nilai budaya melalui program-program di Kampung Wisata Kacirebonan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keraton Kacirebonan berhasil memadukan tradisi dan inovasi dalam melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai budaya.

Kata Kunci: Keraton Kacirebonan, pelestarian budaya, Kampung Wisata Kacirebonan, nilai-nilai budaya.

PENDAHULUAN

Modernisasi membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi dan ekonomi, tetapi di sisi lain juga menimbulkan ancaman homogenisasi budaya lokal. Pengaruh budaya luar yang semakin kuat sering kali menyebabkan erosi terhadap nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi identitas masyarakat lokal.

Di sinilah Keraton Kacirebonan memegang peran strategis untuk melindungi, melestarikan, dan mempromosikan budaya Cirebon agar tetap relevan dan dihargai.

Sebagai salah satu inisiatif strategis, Keraton Kacirebonan mengembangkan Kampung Wisata Kacirebonan, sebuah program yang bertujuan untuk menjadikan budaya lokal sebagai daya tarik wisata



berbasis komunitas. Program ini mengintegrasikan elemen pelestarian budaya dengan pemberdayaan masyarakat setempat. Melalui Kampung Wisata Kacirebonan, tradisi seperti seni tari, musik, kerajinan tangan, dan ritual adat tidak hanya dilestarikan tetapi juga diperkenalkan kepada khalayak luas, baik lokal maupun internasional.

Penelitian ini penting untuk mengungkapkan bagaimana Keraton Kacirebonan memanfaatkan Kampung Wisata sebagai media pelestarian budaya, sekaligus mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan budaya yang dihasilkan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai model pelestarian budaya berbasis komunitas yang dapat diadaptasi oleh daerah lain di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian mengenai **Peran Keraton Kacirebonan dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Melalui Kampung Wisata Kacirebonan**, beberapa teori yang menjadi landasan utama mencakup aspek pelestarian budaya, pariwisata berbasis budaya, identitas budaya, serta modal sosial. Landasan teori ini bertujuan untuk

memberikan kerangka konseptual dalam menganalisis peran Keraton Kacirebonan dalam menjaga dan mewariskan budaya melalui pengelolaan Kampung Wisata Kacirebonan.

1. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya merupakan upaya untuk mempertahankan, mengembangkan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang. Menurut (UNESCO, 2003), pelestarian budaya dapat dilakukan dalam tiga aspek utama, yaitu:

- **Pelestarian benda (tangible heritage)**, seperti bangunan bersejarah, artefak, dan peninggalan fisik lainnya.
- **Pelestarian tak benda (intangible heritage)**, seperti tradisi lisan, seni pertunjukan, adat istiadat, dan pengetahuan tradisional.
- **Pelestarian berbasis masyarakat (community-based preservation)**, di mana masyarakat menjadi aktor utama dalam menjaga kelangsungan budaya.

Menurut (Koentjaraningrat, 2009), budaya terdiri dari tiga wujud utama, yaitu:



1. **Gagasan (cultural ideas)** – nilai, norma, dan kepercayaan yang diwariskan dalam masyarakat.
2. **Tindakan (cultural practices)** – perilaku dan kebiasaan yang mencerminkan identitas budaya.
3. **Benda (cultural artifacts)** – hasil karya budaya seperti batik, kerajinan, dan arsitektur tradisional.

2. Pariwisata Budaya

Pariwisata berbasis budaya adalah bentuk wisata yang berfokus pada keunikan budaya lokal, termasuk adat istiadat, seni, dan peninggalan sejarah (Smith, 2009). Wisata budaya memiliki dua peran utama, yaitu sebagai media pelestarian budaya dan sebagai sarana ekonomi bagi masyarakat lokal.

Menurut (McKercher, 2002), terdapat lima bentuk utama pariwisata budaya:

1. **Heritage tourism** – wisata yang berbasis pada warisan sejarah dan arsitektur.
2. **Arts tourism** – wisata yang berfokus pada seni pertunjukan dan seni rupa.
3. **Indigenous tourism** – wisata berbasis budaya masyarakat adat.
4. **Creative tourism** – wisata yang melibatkan partisipasi aktif wisatawan dalam aktivitas budaya.
5. **Festival tourism** – wisata berbasis perayaan budaya dan tradisi.

Dalam konteks Kampung Wisata Kacirebonan, wisatawan dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas budaya seperti belajar gamelan, membatik, serta mengikuti ritual-ritual tradisional. Hal ini sejalan dengan konsep **Creative Tourism**, di mana wisatawan tidak hanya menjadi penonton tetapi juga ikut serta dalam praktik budaya setempat.

3. Identitas Budaya

Identitas budaya merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan karakter khas suatu kelompok sosial. Menurut (Hall, 2003), identitas budaya terbentuk melalui tiga proses utama:

1. **Representasi budaya** – bagaimana suatu budaya diperkenalkan dan dipahami oleh masyarakat.



2. **Interaksi sosial** – keterlibatan komunitas dalam mempertahankan nilai-nilai budaya.
3. **Adaptasi budaya** – bagaimana budaya berkembang dan bertahan di tengah perubahan zaman.

Dalam penelitian ini, Keraton Kacirebonan berperan dalam membentuk identitas budaya masyarakat Cirebon melalui berbagai program pelestarian, seperti revitalisasi tradisi, pendidikan budaya, serta kolaborasi dengan komunitas lokal dalam kegiatan wisata budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran Keraton Kacirebonan dalam melestarikan budaya melalui Kampung Wisata Kacirebonan. Studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena spesifik dalam konteks yang nyata, sehingga hasilnya relevan dengan kebutuhan pelestarian budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Peran Keraton Kacirebonan dalam Pelestarian Budaya

- **Pemeliharaan Seni Tradisional**

Keraton Kacirebonan secara aktif mengembangkan seni tradisional yang sudah menjadi bagian dari identitas budaya Cirebon, seperti Tari Topeng Cirebon, Wayang Golek, dan Musik Gambang Kromong. Setiap tahun, keraton mengadakan festival seni dan pertunjukan budaya yang melibatkan generasi muda. Melalui pelatihan dan workshop seni yang diadakan di dalam keraton, banyak pemuda yang dilatih untuk meneruskan warisan seni ini, sehingga tidak hanya menjadi bagian dari tradisi keraton, tetapi juga dapat berkembang di masyarakat luas.

- **Pengajaran dan Pelestarian Adat Istiadat** Keraton Kacirebonan menjadi tempat untuk pengajaran nilai-nilai adat istiadat kepada masyarakat Cirebon, terutama



terkait dengan upacara-upacara adat yang masih dilaksanakan hingga saat ini. Salah satu contoh adalah perayaan Grebeg Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dengan prosesi adat yang sangat kental. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan anggota keraton, tetapi juga masyarakat sekitar, yang secara tidak langsung ikut terlibat dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai agama Islam yang menyatu dengan budaya Cirebon.

- **Peran Sebagai Pusat Pembelajaran Budaya** Keraton Kacirebonan juga menjadi pusat informasi dan pembelajaran budaya bagi masyarakat. Setiap pengunjung yang datang, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, diberikan informasi dan edukasi mengenai sejarah Keraton Kacirebonan dan kebudayaan Cirebon. Keraton juga menyediakan fasilitas ruang galeri yang berisi berbagai koleksi benda-benda bersejarah, seperti pakaian adat, peralatan kerajaan, dan artefak lainnya yang

menggambarkan kehidupan kerajaan dan kebudayaan Cirebon pada masa lampau.

1.2 Kampung Wisata Kacirebonan sebagai Sarana Pelestarian

- **Pemberdayaan Masyarakat Lokal** Kampung Wisata Kacirebonan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam pelestarian budaya sekaligus memperbaiki perekonomian mereka. Masyarakat sekitar didorong untuk membuka usaha kecil dan menengah yang berbasis pada kerajinan tangan khas Cirebon, seperti batik Cirebon, ukiran kayu, dan pernak-pernik lainnya. Selain itu, mereka juga dilibatkan dalam pengelolaan objek wisata dan menjadi pemandu wisata, yang memungkinkan mereka berbagi pengetahuan budaya kepada wisatawan.



- **Edukasi melalui Aktivitas Wisata** Kampung Wisata Kacirebonan menyelenggarakan berbagai program edukasi budaya yang melibatkan wisatawan. Program ini meliputi kegiatan seperti workshop pembuatan batik, pelatihan tari tradisional, dan kursus pembuatan makanan khas Cirebon. Para wisatawan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut untuk mempelajari lebih dalam tentang seni dan kebudayaan Cirebon secara langsung. Hal ini memberikan pengalaman autentik yang tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian budaya.
- **Meningkatkan Kesadaran Sosial tentang Pesta Budaya** Salah satu tujuan utama dari Kampung Wisata Kacirebonan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya.

Kampung ini menjadi tempat untuk mempromosikan nilai-nilai luhur Cirebon, seperti gotong royong, kerjasama, dan penghormatan terhadap tradisi. Dengan demikian, kampung ini tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan semangat pelestarian budaya yang lebih luas.

1.3 Dampak Kampung Wisata Kacirebonan terhadap Masyarakat dan Pengunjung

- **Bagi Masyarakat Lokal** Kampung Wisata Kacirebonan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang sebelumnya tidak terlibat dalam sektor pariwisata, kini mulai merasakan manfaatnya melalui penjualan produk-produk kerajinan, makanan khas, dan jasa pemandu



wisata. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kampung wisata juga memperkuat ikatan sosial antar warga yang semakin terjalin dalam upaya bersama untuk melestarikan budaya Cirebon.

- **Bagi Pengunjung** Pengunjung, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, mendapatkan pengalaman yang berharga dalam memahami lebih dalam tentang budaya Cirebon. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, seperti belajar membatik, mengikuti pementasan seni, dan mengikuti pelatihan pembuatan makanan tradisional, memberikan pengalaman autentik yang tidak hanya sekedar berwisata, tetapi juga memperoleh wawasan budaya yang mendalam.

2. Pembahasan

2.1 Sinergi antara Keraton Kacirebonan dan Kampung Wisata

Keterlibatan aktif Keraton Kacirebonan dalam Kampung Wisata Kacirebonan membuktikan adanya sinergi yang kuat dalam upaya pelestarian budaya. Keraton Kacirebonan tidak hanya bertindak sebagai pelindung dan penjaga tradisi, tetapi juga sebagai pendukung utama dalam pengembangan kampung wisata ini. Dengan kerjasama yang erat antara kedua pihak, budaya Cirebon dapat dipelajari, dijaga, dan dikembangkan. Selain itu, program-program yang diselenggarakan oleh kampung wisata juga semakin memperkuat keberadaan keraton sebagai pusat budaya Cirebon yang terbuka untuk publik.

2.2 Tantangan dalam Pelestarian Budaya



- **Pergeseran Minat Generasi**

Muda Generasi muda di Cirebon, khususnya di kalangan perkotaan, cenderung lebih tertarik pada budaya global dan modern daripada budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi Keraton Kacirebonan dan pengelola Kampung Wisata Kacirebonan untuk menghadirkan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan minat dan kebutuhan generasi muda, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperkenalkan budaya Cirebon.

- **Keterbatasan Sumber Daya**

Terlepas dari potensi besar yang dimiliki, kampung wisata ini masih menghadapi kendala dalam hal pendanaan dan infrastruktur. Oleh karena itu, kerjasama dengan pihak swasta, pemerintah, dan lembaga kebudayaan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan kampung wisata ini, baik dalam aspek ekonomi maupun dalam hal pengembangan

kegiatan budaya yang lebih terstruktur.

2.3 Potensi Pengembangan ke Depan

Meskipun terdapat tantangan, potensi Kampung Wisata Kacirebonan sebagai pusat pelestarian budaya sangat besar. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, Keraton Kacirebonan, dan masyarakat setempat dalam membangun fasilitas yang lebih baik dan menyediakan lebih banyak kegiatan yang menarik bagi wisatawan. Dengan dukungan teknologi dan promosi digital yang lebih intens, Kampung Wisata Kacirebonan dapat menjadi model pariwisata budaya yang sukses dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Keraton Kacirebonan memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian nilai-nilai budaya Cirebon, terutama melalui Kampung Wisata Kacirebonan. Melalui berbagai upaya, seperti pengembangan



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

seni tradisional, pelestarian adat istiadat, dan pengajaran budaya kepada masyarakat, Keraton Kacirebonan berhasil menjaga dan meneruskan warisan budaya kepada generasi penerus. Selain itu, Kampung Wisata Kacirebonan berperan sebagai sarana yang efektif dalam memperkenalkan dan mengembangkan kebudayaan Cirebon, baik kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kampung Wisata Kacirebonan tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pelestarian budaya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis budaya telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menguatkan kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan warisan budaya.

REFERENSI

Dian Lestari, H. K. (2021). Peran Keraton Kasepuhan Cirebon Sebagai Pusat Pemeliharaan dan Pembangunan Budaya. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 98-113.

Hall, S. (2003). The Work of Representation: "Representation: Cultural Representations and Signifying Practices (Culture, Media and Identities Series). *Ed Stuart Hall Sage publication*, 11.

Hernawati, y., & Fitriyana, D. (2024). Analisa Potensi Kampung Wisata Kacirebonan di Kota Cirebon. *Utama: Jurnal Pariwisata Prima Vol. 2 No. 2*, 1-11.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta.: RinekaCipta.

McKercher, B. &. (2002). *Cultural Tourism: The Partership Between Tourism and Cultural Heritage Management*. New York: The Haworth Hospitality Press.

UNESCO. (2003, 9 29). *Text of the Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. Retrieved 9 18, 2024, from <https://ich.unesco.org/en/convention>